

**PENGARUH LABA KOTOR DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP *RETURN SAHAM*
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

HALAMAN JUDUL

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi



Oleh:

NURLAILA RAMADHANI

1501035180

S1 - AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Laba Kotor dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Nama Mahasiswa : Nurlaila Ramadhani

NIM : 1501035180

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 - Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Samarinda, 28 Agustus 2022

Menyetujui,

Pembimbing I



Iskandar, S.E., M. Si., Ak., CA., CSRS
NIP. 196705161998021001

Pembimbing II



Dr. Ledy Setiawati, S.E., M. Si
NIP.198001102002122001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr.Hj.Syarifah Hudayah, M.Si
NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Ujian Tanggal : 28 Juni 2022

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Penelitian : Pengaruh Laba Kotor dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Nama : Nurlaila Ramadhani

NIM : 1501035180

Hari : Rabu

Tanggal Ujian : 28 Juni 2022

TIM PENGUJI

1. Iskandar, S.E., M.Si., Ak.,CA., CSRS
NIP. 19670516 199802 1 001
2. Yunus Tete Konde, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA
NIP. 19590720 198903 1 002
3. Dr. Ledy Setyawati, S.E.,M.Si
NIP. 19800110 200212 2 001
4. Salmah Pattisahusiwa, S.E., M.Si., Ak., CA.,CSRS
NIP. 19720107 200003 2 001

1. 
.....

2. 
.....

3. 
.....

4. 
.....

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 28 Juni 2022



Nurlaila Ramadhani

HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI

UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurlaila Ramadhani

NIM 1501035180

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan

Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman. Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalti Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Laba Kotor dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham* (Studi Kasus pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Non- Eksklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih, media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Samarinda, 28 Juli 2022



Nurlaila Ramadhani

RIWAYAT HIDUP

Nurlaila Ramadhani lahir pada tanggal 25 Januari 1997 di Samarinda merupakan anak pertama dari 6 (enam) bersaudara dari pasangan Bapak Agus Heriyadi dan Ibu Mulgiah. Memulai pendidikan pada tahun 2003 SD Negeri 024 Samarinda sampai dengan VI dan lulus pada tahun 2009. Melanjutkan Sekolah pada SMP Negeri 40 Samarinda dan Lulus pada tahun 2012. Pada tahun yang sama melanjutkan ke jenjang pendidikan di SMA Negeri 13 Samarinda dan berhasil menyelesaikan Studi pada tahun 2015.

Pendidikan di perguruan tinggi dimulai pada tahun 2015 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Kota Samarinda Jurusan Akuntansi Program Studi S1-Akuntansi melalui Jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Pada tahun 2018 melakukan Program Studi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler angkatan XLIV kelompok Desa Manggar Kecamatan Balikpapan Timur Kota Balikpapan.

Samarinda, 28 Juli 2022

Penulis

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis. Shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Laba Kotor dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return saham* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali hambatan dan rintangan yang penulis hadapi, namun pada akhirnya dapat teralui karena adanya dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si Selaku Rektor Universitas Mulawarman Samarinda.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hudayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda.

4. Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak., CA., CTA., CFrA., CIQar selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda.
5. Bapak Iskandar, S.E., M. Si., Ak., CA., CSRS dan Ibu Dr. Ledy Setiawati, S.E, M. Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan positif selama proses penelitian berlangsung hingga skripsi ini terselesaikan.
6. Seluruh Staf Jurusan, Akademik dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah membantu dalam segala proses administrasi selama perkuliahan.
7. Kedua Orangtua tercinta saya Bapak Agus Heriyadi dan Ibu Mulgiah serta saudaraku tersayang Ayu Maritha , Dina Apriliani , Marsya Aulia , Desynta dan M.Nauval Firdaus serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat dan doa dalam penyelesaian karya tulis ini.
8. Suami tersayang saya Sahrul Terimakasih untuk kasih sayang serta dukungan moril maupun materil semoga yang akan terjadi sesuai harapan kita.
9. Teman – teman dekat penulis yaitu, Riki Rizaldi , Lita Dwifebiyanti , Eunike Oktavia , Aida dan seluruh teman lainnya yang telah memberikan masukan, kritik, saran dan semangat yang tiada hentinya kepada penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini.
10. Serta seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian karya tulis ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan terdapat banyak kekurangan karena terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu penulis menerima segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberi pengetahuan baru bagi para pembaca.

Samarinda, 28 Juli 2022

Nurlaila Ramadhani

ABSTRACT

Nurlaila Ramadhani, 2021. *The Effect of Gross Profit and firm Size on Stock Return of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*". Supervised by Mr. Iskandar and Mrs. Dr. Ledy Setyawati. This study aims to examine the effect of gross profit and firm size on stock returns of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Determination of the research sample using the purposive sampling method so that the samples is 14 companies during 2016-2020. The data source used is in the form of financial reports for 2016-2020 and 2015 financial reports are needed so that 56 data are obtained. Data obtained from the Indonesian Stoke Exchange (IDX). Data analysis technique using Multiple Linear Regression. The results showed that the variable gross profit has a significant positive effect on returns stock and firm size has a negative no significant effect on returns stock.

Keywords: *gross profit, firm size and return stock*

ABSTRAK

Nurlaila Ramadhani, 2022. Pengaruh Laba Kotor dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return saham* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Di bawah bimbingan: Bapak Iskandar dan Ibu Ledy Setyawati. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Laba Kotor dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return saham* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* sehingga jumlah sampel sebesar 14 perusahaan selama tahun 2016-2020. Sumber data yang digunakan berupa laporan keuangan tahun 2016-2020 dan diperlukan laporan keuangan tahun 2015 sehingga diperoleh data sebanyak 56 data. Data diperoleh dari *Indonesian Stoke Exchange* (IDX). Teknik analisis data dengan menggunakan Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel laba kotor berpengaruh positif signifikan terhadap *return saham* dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return saham*.

Kata kunci: laba kotor, ukuran perusahaan dan *return saham*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN IDENTITAS PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	x
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRACT	x
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 11
2.1 Dasar Teori	11
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	11
2.1.2 Laba Kotor.....	12
2.1.3 Ukuran Perusahaan.....	13
2.1.4 <i>Return Saham</i>	16
2.2 Penelitian Terdahulu.....	18
2.3 Kerangka Konseptual	19
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	20
2.4.1 Pengaruh Laba Kotor Terhadap <i>Return saham</i>	20
2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return saham</i>	21
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 24

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	24
3.1.1 Variabel Dependen	24
3.1.1.2 <i>Return Saham</i>	24
3.1.2 Variabel Independen.....	29
3.1.2.2 Laba Kotor	29
3.1.2.3 Ukuran Perusahaan.....	30
3.2 Populasi dan Sampel.....	31
3.3 Jenis dan Sumber Data	29
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	30
3.5 Metode Analisis Data	30
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	30
3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik.....	31
3.5.2.2 Uji Normalitas	31
3.5.2.3 Uji Multikolonieritas	31
3.5.2.4 Uji Autokorelasi	31
3.5.2.5 Uji Heteroskedastisitas	32
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda	32
3.5.4 Kelayakan Model	34
3.5.4.2 Uji F	34
3.5.4.3 Koefisien Determinan (R square)	34
3.5.5 Uji Hipotesis (Uji t)	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Hasil Penelitian.....	36
4.2 Analisis Data	36
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	36
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	38
4.2.2.1 Uji Normalitas	38
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas	42
4.2.2.3 Uji Autokorelasi	42
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas	44
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda	45
4.2.4 Uji Kelayakan Model.....	46
4.2.4.1 Uji F	46
4.2.4.2 Uji Koefisien Determinasi	47
4.2.5 Uji Hipotesis (Uji t)	48
4.3 Pembahasan.....	49
4.3.1 Pengaruh Laba Kotor terhadap <i>Return saham</i>	49
4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return saham</i>	51
BAB V PENUTUP.....	54
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN	59
DAFTAR ISI	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 <i>Return saham</i> Penutupan Perusahaan Makanan dan Minuman.....	4
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 3. 1 Penentuan Sampel Penelitian.....	29
Tabel 3. 2 Daftar Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi.....	32
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	37
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas 1.....	38
Tabel 4. 3 Bentuk Grafik dan Transformasi Histogram.....	40
Tabel 4. 4 Outlier dan Tranformasi Data	40
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas 2.....	41
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas	42
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi.....	43
Tabel 4. 8 Daftar Pengambilan Keputusan ada Tidaknya Autokorelasi.....	43
Tabel 4. 9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	45
Tabel 4. 10 Hasil Uji Kelayakan Model	47
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefesien Determinasi	47
Tabel 4. 12 Uji Hipotesis (Uji t).....	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	20
Gambar 2. 2 Model Penelitian.....	23
Gambar 4. 1 Histogram Sebelum Transformasi	39
Gambar 4. 2 Histogram Sesudah Transformasi	41
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas: <i>Diagram Scatterplot</i>	44

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Daftar Data Laba Kotor, Ukuran Perusahaan dan <i>Return saham</i> Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	60
Lampiran 2: Perusahaan yang tidak menyajikan laporan tahunan lengkap berturut-turut selama tahun 2016 – 2020 serta laporan keuangan tahunan untuk periode 2015.	62
Lampiran 3: Hasil Regresi dengan 70 Data Amatan.....	63
Lampiran 4: Hasil Regresi dengan 68 Data Amatan.....	67

DAFTAR SINGKATAN

BEI	Bursa Efek Indonesia
HPP	Harga Pokok Penjualan
SPSS	Statistical Product for Service Solution
ROA	Return on Assets
VIF	Variance Inflation Factor
DW	Durbin Watson

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan pasar untuk bermacam-macam instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan dalam bentuk utang ataupun modal sendiri yang diterbitkan oleh perusahaan. Pasar modal sebagai perantara yang mempertemukan pihak yang akan memberikan dana (investor) dengan perusahaan yang membutuhkan dana (emiten).

Pasar modal juga merupakan salah satu wahana yang dapat dimanfaatkan untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Dengan kehadiran pasar modal tersebut akan memperbanyak pilihan sumber dana yang dikelola (khususnya dengan dana jangka panjang) bagi perusahaan tersebut. Sementara itu, bagi para investor pasar modal merupakan wahan yang dapat dimanfaatkan untuk menginvestasikan dananya. Pasar modal adalah Bursa Efek seperti yang dimaksud dalam (Negara 1952). Bursa adalah gedung atau ruangan yang ditetapkan sebagai kantor dan tempat kegiatan perdagangan efek. Efek adalah setiap saham, obligasi, atau bukti lainnya termasuk sertifikat atau surat pengganti sementara dari surat-surat tersebut, bukti keuntungan dan surat-surat jaminan, opsi atau hak-hak lainnya untuk memesan atau membeli saham, obligasi, atau bukti penyertaan dalam modal atau pinjaman lainnya, serta setiap alat yang lazim dikenal sebagai efek.

Saham adalah tanda penyertaan modal pada Perseroan Terbatas sebagaimana diatur dalam Kitab (Staatsblad 1847). Bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau saran untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Perbedaan pasar dan bursa adalah bahwa di pasar barang-barang (dan wesel-wesel) ditunjukkan dan segera dapat diserahkan, maka di bursa urusan urusan perdagangan diserahkan dan dibayar. Kenyataannya bahwa barang-barang tidak berada ditempat, membedakan bursa daripada pasar biasa .

Return saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dimana kekuatan pasar di bursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham tersebut dipasar modal. Terjadinya transaksi tersebut didasarkan atas pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya. Perubahan *return saham* perusahaan memberikan indikasi terjadinya perubahan prestasi perusahaan selama periode tertentu. Prestasi perusahaan bisa dikaji dari kinerja keuangan perusahaan yang diolah dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik.

Return saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila *return saham* suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dari begitu juga sebaliknya. *Return saham* merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan (Widnyana 2015).

Dari aktivitas pasar modal, *return saham* merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena

return saham menunjukkan prestasi emiten, pergerakan *return saham* searah dengan kinerja emiten. Apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Pada kondisi yang demikian, *return saham* emiten yang bersangkutan cenderung naik. *Return saham* juga menunjukkan nilai suatu perusahaan. Nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk efektifitas perusahaan. Sering kali dikatakan memaksimumkan nilai perusahaan juga berarti memaksimumkan kekayaan pemegang saham. Dengan semakin tinggi *return saham*, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya. Setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan *return sahamnya*. *Return saham* yang dijual terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila *return saham* terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga menimbulkan *return saham* sulit untuk meningkat lagi. Dengan perubahan posisi keuangan hal ini akan mempengaruhi *return saham* perusahaan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia, pada tabel 1.1 diketahui bahwa empat belas perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 mencerminkan fluktuasi harga penutupan saham pada perusahaan.

Tabel 1. 1 *Return saham* Penutupan Perusahaan Makanan dan Minuman

No	Nama Emiten	<i>Return saham</i> Penutupan				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	AISA	1.945	476	168	168	168
2.	ALTO	330	388	400	398	398
3.	CEKA	1.350	1.290	1.375	1.570	1.670
4.	DLTA	5.000	4.590	5.500	6.500	6.800
5.	ICBP	8.575	8.900	10.450	11.200	11.150
6.	INDF	7.925	7.625	7.450	7.250	7.925
7.	MLBI	11.750	13.675	16.000	15.200	15.200
8.	MYOR	1.645	2.020	2.620	1.990	2.050
9.	PSDN	134	256	192	180	153
10.	ROTI	1.600	1.275	1.200	1.300	1.300
11.	SKBM	640	715	695	390	410
12.	SKLT	308	1.100	1.500	1.610	1.610
13.	STTP	3.015	3.190	4.360	3.750	7.700
14.	ULTJ	986	1.590	1.295	1.350	1680

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1.1. di atas dapat dilakukan analisis sementara dimana hampir semua *return saham* mengalami nilai yang fluktuatif. Semakin adanya kenaikan *return saham* antara periode t dan $t-1$ akan meningkatkan nilai saham perusahaan yang baik sehingga akan menyebabkan para investor yakin untuk berinvestasi. Semakin adanya penurunan *return saham* pada periode t dan $t-1$ akan menyebabkan nilai saham perusahaan menjadi kurang baik sehingga akan menyebabkan para investor cenderung enggan untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Return saham penutupan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk [ICBP] dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk [MLBI] mampu meningkatkan selisih *return saham* secara signifikan dan paling baik diantara perusahaan lain selama 2016 sampai dengan 2020. Hal ini berkebalikan dengan *return saham* penutupan PT

Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk [AISA] dimana perusahaan tersebut mengalami penurunan *return saham* paling signifikan secara berturut-turut selama lima tahun. Selain itu, PT Siantar Top Tbk [STTP] mengalami fluktuasi *return saham* yang mencolok dimana terjadi peningkatan dari tahun 2016 sampai dengan 2017 namun mengalami penurunan pada tahun 2017 sampai dengan 2018 dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2018 hingga 2020. Hal tersebut merupakan sebuah fenomena yang menarik dikarenakan *return saham* yang berubah-ubah setiap tahunnya dan fluktuasi *return saham* digunakan untuk merespon perubahan kondisi perekonomian dalam setiap perusahaan meskipun perusahaan tersebut bergerak di bidang yang berbeda-beda. Untuk itu diperlukan kajian lebih mendalam mengenai penyebab menurunnya *return saham*.

Beberapa faktor yang mempengaruhi *return saham* diantaranya yaitu laba kotor dan ukuran perusahaan (Adiliawan 2010). Selain itu, *return saham* juga dipengaruhi oleh komponen arus kas serta *leverage* dan dividen per saham (Safitri 2016).

Adapun laba kotor dan ukuran perusahaan dipilih sebagai variabel independen karena laba kotor erat kaitannya dengan informasi mengenai indikator kinerja keuangan dimana besar kecilnya laba kotor ditentukan oleh selisih pendapatan perusahaan dan beban pokok penjualan. Selain itu laba kotor akan mempengaruhi beberapa akun nominal penting seperti laba bersih dan rasio keuangan seperti laba per lembar saham merupakan salah satu komponen yang dilihat oleh seorang investor ketika ingin berinvestasi pada suatu perusahaan serta ukuran perusahaan juga memiliki hubungan yang erat dengan eksistensi

perusahaan karena ukuran perusahaan dapat menentukan besar kecilnya perusahaan dalam hal kepemilikan aset, pendapatan, atau ekuitas yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan memengaruhi pandangan seorang investor sebelum menentukan kapasitas investasi dalam menanamkan modal. Untuk membuktikan dugaan tersebut maka laba kotor dan ukuran perusahaan harus berkedudukan sebagai variabel independen.

Penyajian informasi laba melalui laporan keuangan merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting dibandingkan dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada gambaran meningkatnya dan menurunnya modal bersih. Fokus kinerja tersebut mengukur keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan operasi yang *profitable*. Informasi laba memainkan peranan yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan yang diterbitkan. Laporan laba rugi merupakan laporan utama mengenai kinerja dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi memuat banyak angka laba, yaitu laba kotor, laba operasi, dan laba bersih.

Laba kotor adalah selisih dari seluruh pendapatan perusahaan dikurangi beban pokok penjualan. Nilai pendapatan dalam laba kotor tidak hanya bersumber dari penjualan tunai, namun pendapatan juga diperoleh dari penjualan kredit artinya adanya kemungkinan kas masuk di masa depan atau pada periode mendatang yang akan diterima oleh perusahaan. Artinya laba kotor dapat digunakan untuk memprediksi arus kas di masa depan (Febrianto, Rahmat dan Erna 2005) membuktikan bahwa “Angka laba kotor mempunyai kualitas laba yang lebih baik dibandingkan kedua angka laba lainnya dalam laporan laba rugi,

lebih operatif, dan lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan antara laba dan *return saham*”.

Hasil penelitian Alipudin, Asep, (2016) menunjukkan bahwa laba kotor berpengaruh positif terhadap *return saham*. Namun hasil penelitian Adiliawan, (2010) menunjukkan bahwa laba kotor tidak berpengaruh terhadap *return saham*.

Faktor lain yang mempengaruhi menurunnya *return saham* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang lebih lama, selain itu mencerminkan perusahaan yang relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang lebih kecil (Linda 2005).

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan (Han, Y. F dan Lesmond 2009). Menurut Sujoko dan Soebiantoro, (2007) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang semakin besar mencerminkan pertumbuhan yang baik pada perusahaan tersebut yang dapat dilihat dari besarnya aset perusahaan bertujuan agar investor memberi penilaian positif terhadap perusahaan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Bab IV Pasal 6, (2008) tentang usaha mikro, kecil, dan

menengah pada Bab IV Pasal 6 menyatakan bahwa “Ukuran perusahaan bisa dinilai dari kekayaan bersih atau total aset dari perusahaan tersebut”.

Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return saham* telah dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil penelitian (Safitri 2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return saham*. Namun hasil penelitian Sa’adah & Kadarusman, (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return saham*.

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan yang berbeda dari sebelumnya, yakni perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan 2020. Banyak faktor yang mempengaruhi *return saham* perusahaan termasuk laba kotor dan ukuran perusahaan. Kedua hal tersebut memiliki fenomena yang menarik yaitu adanya perbedaan antara teori dengan kondisi yang ada pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya pada subsektor makanan dan minuman dan adanya hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten. Dengan mempertimbangkan data keuangan tahunan perusahaan, penulis akan mengkaji lebih lanjut mengenai variabel laba kotor dan ukuran perusahaan terhadap *return saham* perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2020. Motivasi dalam penelitian ini adalah karena adanya beragam hasil yang berbeda dalam hasil penelitian yang menguji laba kotor dan ukuran perusahaan terhadap *return saham* dengan sampel penelitian dan periode pengamatan yang berbeda dengan penelitian terdahulu.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian mengenai pengungkapan terhadap *return saham*. Secara khusus penelitian ini menguji apakah *return saham* dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti laba kotor dan ukuran perusahaan. Adapun judul penelitian ini tentang **“Pengaruh Laba Kotor dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return saham* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang lebih dipaparkan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah laba kotor berpengaruh terhadap *return saham*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return saham*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh laba kotor terhadap *return saham*.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return saham*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis.

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pihak berkepentingan seperti investor dan kreditur sebagai dasar

pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait dengan pendanaan yang akan dilakukan pada suatu perusahaan, seperti investasi dan syarat untuk peminjaman oleh kreditur yang tepat.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dan wawasan terkait masalah yang diteliti. Penelitian ini diharapkan pula dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi secara umum, akuntansi secara khusus yang terkait dengan *return saham* dalam suatu perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Dalam teori sinyal ini dijelaskan bahwa perusahaan mempunyai kewajiban untuk memberikan informasi laporan keuangan yang sebenar-benarnya pada pihak penyedia modal, yakni investor dan kreditur. Hal ini disebabkan dengan memberikan informasi tersebut maka akan dapat menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai nilai lebih atau keunggulan kompetitif dari perusahaan lain.

Susilowati, Y dan Turyanto, (2011) menyatakan bahwa: Teori Sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan atau pihak eksternal perusahaan, sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan yang diberikan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.

Wihardjo, (2014) menjelaskan bahwa, “Teori sinyal juga merupakan penjelasan dari asimetri informasi, terjadinya asimetri informasi disebabkan karena pihak manajemen mempunyai informasi lebih banyak mengenai prospek perusahaan”. Untuk menghindari asimetri informasi, perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada pihak investor atau kreditur.

Jadi dapat disimpulkan karena adanya kondisi asimetri informasi, pemberian sinyal kepada investor atau kreditur melalui keputusan-keputusan manajemen menjadi sangat penting. Salah satu informasi yang diterbitkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Sehingga rasio-rasio dalam laporan keuangan akan bermanfaat bagi calon investor sebagai salah satu pertimbangan ketika ingin berinvestasi dalam suatu perusahaan.

Berdasarkan penjelasan definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan melaporkan secara sukarela ke pasar modal agar investor dapat menanamkan modalnya, kemudian manajer akan memberikan sinyal dengan menyajikan laporan keuangan dengan baik sehingga nilai saham yang mencerminkan nilai perusahaan tersebut akan meningkat.

2.1.2 Laba Kotor

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan atas jasa yang diperolehnya.

Istilah Laba Kotor dan Laba Bersih merupakan sebagai salah satu komponen Laporan Laba-Rugi yang banyak membingungkan orang terutama pelaku bisnis. Istilah tersebut memiliki definisi dan fungsi yang berbeda.

Umumnya, bisnis atau perusahaan sering menggunakan kedua istilah untuk menggambarkan rasio keuangan dan *margin profit*.

Laba Kotor (*Gross Profit*) adalah jumlah penjualan bersih setelah dikurangi Harga Pokok Penjualan (HPP), jumlah laba atau pendapatan yang tersisa setelah semua biaya pembuatan produk telah dipertanggungjawabkan. Jenis biaya seperti biaya penjualan, administrasi, atau pajak tidak termasuk dalam perhitungan laba kotor. Yang menggunakan bisnis laba kotor untuk menghitung jumlah sisa pendapatan yang dapat digunakan untuk membayar biaya-biaya tersebut.

Laba Kotor menurut Kasmir, (2011) “Laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan”. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perolehan. Penelitian laba kotor dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Laba kotor} = \text{Penjualan bersih} - \text{Beban Pokok Penjualan (BPP)}$$

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Menurut Suwito, E dan Herawaty, (2005) menjabarkan ukuran perusahaan sebagai berikut:

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan total aset perusahaan.

Menurut Machfoedz, (1994) menyatakan bahwa:

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat di klasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar

saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada total aset perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian Brigham, E. F dan Houston, (2001).

Menurut Setiadi, (2007) ukuran perusahaan yang biasa dipakai untuk menentukan tingkat perusahaan adalah :

- a) Tenaga kerja, merupakan jumlah pegawai tetap dan honorer yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu saat tertentu.
- b) Tingkat penjualan, merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.
- c) Total utang, merupakan jumlah utang perusahaan pada periode tertentu.
- d) Total aset, merupakan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.

Klasifikasi Ukuran Perusahaan dijelaskan pada (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 1) mengklasifikasi perusahaan kedalam empat kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total

penjualan total tahunan perusahaan tersebut. (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 1) tersebut mengdefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar sebagai berikut:

- a) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang dimiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.
- b) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang ini.
- c) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.
- d) Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan, (Prasetyantoko, (2008) mengemukakan bahwa, “Aset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar *aset* biasanya perusahaan semakin besar.” Ukuran aktiva dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan dengan pengukuran sebagai logaritma dari total aktiva. Menurut Machfoedz, (1994) menyatakan bahwa, “Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara. Diantaranya dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain.”

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log total aktiva karena memudahkan penelitian disebabkan oleh jumlah total aktiva perusahaan mencapai puluhan triliun sedangkan variabel dependen maupun independen menggunakan skala pengukur rasio oleh sebab itu, ukuran perusahaan diukur menggunakan log total aktiva dengan cara:

$$\text{Size} = \text{Total Aset}$$

2.1.4 Return saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. Menurut Robert, (1997) konsep *return* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Trisnawati mendefinisikan *return* sebagai total laba atau rugi yang diperoleh investor dalam periode tertentu dengan pendapatan investasi awal. *Return* sebagai total laba dan rugi dari suatu investasi selama periode tertentu dihitung dengan cara membagi distribusi aset secara tunai selama satu periode ditambah dengan perubahan nilai investasi di awal periode. Investor akan mendapatkan keuntungan dari pemilik saham atas suatu perusahaan

berupa dividen dan *capital gain*. Dividen dan *capital gain* merupakan komponen yang dipakai dalam perhitungan *return saham*. Dividen adalah pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan yang sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik. Dividen dapat berupa uang tunai maupun saham. Investor umumnya lebih tertarik pada dividen tunai daripada dividen saham. *Capital gain* adalah selisih dari harga saham investasi periode saat ini dengan harga investasi periode sebelumnya. *Capital gain* diperoleh jika harga investasi periode saat ini lebih besar dari harga investasi periode sebelumnya. Jika harga investasi periode saat ini lebih kecil dari harga investasi periode sebelumnya, maka investor akan mengalami *capital loss*. *Return saham* merupakan keuntungan yang diperoleh investor dalam investasi saham. Menurut Hartono, (2009) *return saham* dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *return realisasi (realized return)* dan *return ekspektasi (expected return)*. *Return realisasi* merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return ekspektasi* merupakan *return* yang diharapkan terjadi dimasa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan *return realisasi*. *Return realisasi* juga berperan penting sebagai dasar penentuan *return ekspektasi* dan risiko dimasa mendatang. Dalam penelitian ini *return saham* diukur dengan menggunakan harga penutupan saham dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = \text{Harga Penutupan Saham (Closing Price)}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh laba kotor dan ukuran perusahaan terhadap *return saham* antara lain:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

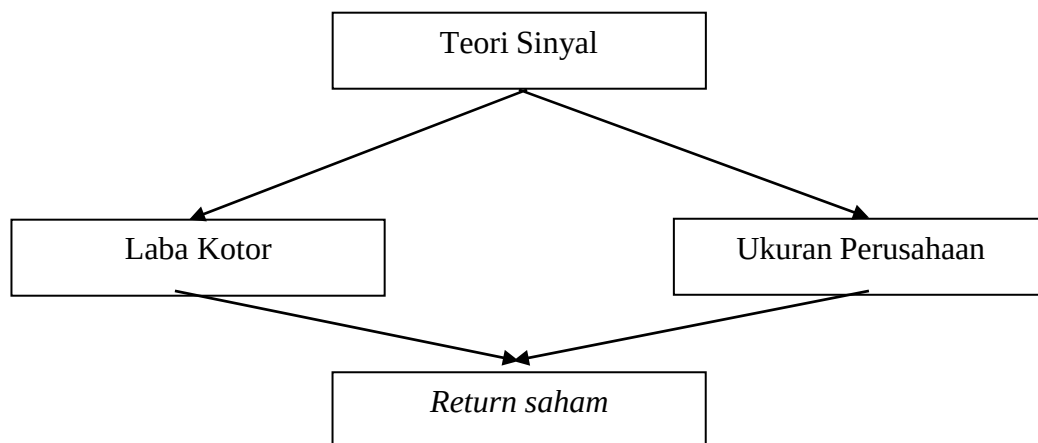
Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
Sunarjati 2008	Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Kotor Dan Size Perusahaan Terhadap <i>Expected Return saham</i>	Variabel Dependen: <i>Expected Return saham</i> Variabel Independen: Kas Operasi, Laba Kotor, dan Size Perusahaan	Regresi Linier Berganda	Arus kas berpengaruh positif terhadap <i>expected return saham</i> sedangkan laba kotor dan size perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>expected return saham</i>
Hidayah 2012	Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Kotor, Ukuran Perusahaan dan Aktivitas Perdagangan Saham Terhadap <i>Return saham</i>	Variabel Dependen: <i>Return saham</i> Variabel Independen: Informasi Arus Kas, Laba Kotor, Ukuran Perusahaan dan Aktivitas Perdagangan Saham	Regresi Linier Berganda	Informasi arus kas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>return saham</i> . Sedangkan laba kotor dan aktivitas perdagangan saham berpengaruh positif terhadap <i>return saham</i> .
Hidayati 2014	Pengaruh Informasi Komponen Arus Kas, Laba Kotor, Size Perusahaan, Nilai Buku Perusahaan terhadap <i>Return saham</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Periode Tahun 2008-2011	Variabel Dependen: <i>Return saham</i> Variabel Independen: Komponen Arus Kas, Laba Kotor, Size Perusahaan, Nilai Buku Perusahaan	Regresi Linier Berganda	Laba kotor berpengaruh negatif terhadap <i>return saham</i> , nilai buku berpengaruh positif terhadap <i>return saham</i> sedangkan komponen arus kas dan size perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>return saham</i> .
Arlina, Sinarwati dan Musmini 2014	Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Kotor, Ukuran Perusahaan dan <i>Return on Asset</i> (ROA) terhadap <i>Return saham</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang	Variabel Dependen: <i>Return saham</i> Variabel Independen: Informasi Arus Kas, Laba kotor, ukuran perusahaan dan <i>Return on Asset</i>	Regresi Linier Berganda	Informasi arus kas berpengaruh negatif terhadap <i>return saham</i> sedangkan laba kotor, ukuran perusahaan, dan <i>Return on Asset</i> (ROA) berpengaruh positif terhadap <i>return saham</i> .

Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Terdaftar di BEI 2010-2012)	(ROA)		
Febriani, Yunilma dan Muslim 2016	Pengaruh Laporan Arus Kas, Laba Kotor dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Return saham</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Variabel Dependen: <i>Return saham</i> Variabel Independen: Laporan Arus Kas, Laba Kotor dan Ukuran Perusahaan	Regresi Linier Berganda	Laporan arus kas, laba kotor dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada <i>return saham</i> .
Putri 2019	Pengaruh Laba Kotor, Komponen Arus Kas dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Expected Return saham</i> pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI	Variabel Dependen: <i>Expected Return saham</i> Variabel Independen: Laba Kotor, Komponen Arus Kas, Ukuran perusahaan	Regresi Linier Berganda	Laba kotor, pengaruh arus kas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>expected return saham</i> .

Sumber: ringkasan hasil penelitian terdahulu, 2022

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual mengenai hubungan logis antar variabel dependen yaitu *return saham* dengan variabel independen yaitu laba kotor dan ukuran perusahaan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Sumber: Data diolah, 2022

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Laba Kotor Terhadap *Return saham*

Menurut teori sinyal, teori sinyal dapat meminimalkan hubungan antara agent dan principal dengan memberikan sinyal kepada principal. Sehingga, dapat mengurangi besarnya biaya yang akan dikeluarkan ke pasar modal terkait dengan penyediaan informasi. Laporan keuangan perusahaan akan dijadikan dasar sebagai pengambilan keputusan oleh *stakeholder*. Salah satu laporan keuangan yang dijadikan indikator para *principal* untuk menanamkan modal adalah laporan laba rugi.

Laporan laba rugi mendeskripsikan pendapatan dan beban dari berbagai transaksi perusahaan dan dijadikan tolak ukur untuk menentukan apakah perusahaan dapat menghasilkan laba sebagai keuntungan atau rugi sebagai kerugian selama suatu periode. Salah satu laba akuntansi, yakni laba kotor yang tinggi akan mempengaruhi laba akuntansi lainnya dan juga secara tidak langsung

dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga terlihat baik dan lebih memberikan kepercayaan terhadap kemampuan perusahaan di masa mendatang. Jika mengabaikan perhitungan dari beban perusahaan, semakin tinggi laba kotor maka akan berdampak pada laba bersih yang diperoleh. Laba akuntansi yang baik juga akan meningkatkan *return saham* perusahaan dan menarik dalam suatu periode tertentu.

Dari teori yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa laba kotor akan berdampak terhadap komponen laporan keuangan perusahaan. Dimana komponen laporan laba rugi, yakni laba kotor akan berpengaruh pada respon investor terhadap investasi suatu perusahaan. Semakin tinggi laba kotor maka semakin menarik *return saham* yang ditanggung oleh perusahaan. Sebaliknya, laba kotor yang rendah menandakan kurang menariknya *return saham* yang ditanggung oleh perusahaan.

Hasil penelitian Hidayah, (2012) menunjukkan bahwa laba kotor berpengaruh positif terhadap *return saham*. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka hipotesis pertama yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Laba kotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*.

2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return saham*

Teori sinyal menerangkan dengan adanya ukuran perusahaan dapat mengungkapkan informasi mengenai perusahaan, maka hal ini dapat menimbulkan pengungkapan terkait aset yang akan dipublikasikan oleh perusahaan untuk informasi bagi para investor. Hal ini disebabkan ukuran perusahaan mengukur seberapa besar dan kecil suatu perusahaan, dengan melihat

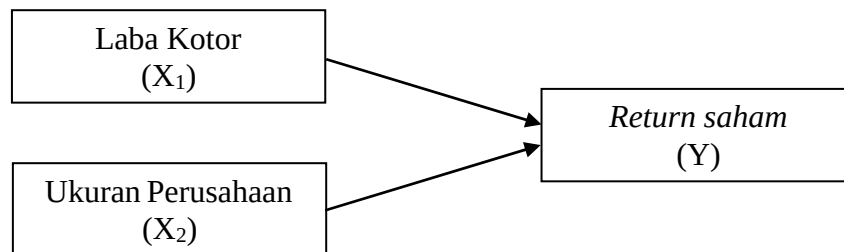
total aset pada laporan keuangan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan sudah diyakinkan lagi perusahaan tersebut unggul dalam segi kekayaan dan kinerja bagus, sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor untuk percaya dan ingin menanamkan modalnya dengan membeli saham, hal ini menyebabkan *return saham* meningkat. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva.

Dari teori yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan akan berdampak terhadap tanggapan investor. Dimana ukuran perusahaan akan berpengaruh pada respon investor terhadap investasi suatu perusahaan. Semakin tinggi laba kotor maka semakin menarik *return saham* yang ditanggung oleh perusahaan. Sebaliknya, laba kotor yang rendah menandakan kurang menariknya *return saham* yang ditanggung oleh perusahaan.

Hasil beberapa penelitian seperti Arlina, Sinarwati dan Musmini, (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return saham*. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka hipotesis kedua yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*.

Adapun model penelitian dalam penelitian ini dapat ditunjukkan sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Model Penelitian

Sumber: Data diolah, 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen menggunakan *return saham* sedangkan variabel independen menggunakan laba kotor dan ukuran perusahaan. Variabel-variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

3.1.1 Variabel Dependen

3.1.1.2 *Return saham*

Dalam penelitian ini *Return saham* merupakan variabel dependen. *Return saham* adalah harga yang terjadi di bursa pada periode tertentu yang dilakukan oleh pelaku bursa dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang berkaitan di bursa. *Return saham* dihitung berdasarkan harga penutupan saham. Perhitungan *return saham* menggunakan pengukuran sesuai dengan penelitian Adiliawan, (2010), yakni sebagai berikut:

$$PHS_{it} = \frac{HS_{it} - HS_{it-1}}{HS_{it-1}} \dots\dots\dots 3.1$$

Keterangan:

- PHS_{it} : Perubahan harga saham penutupan perusahaan i pada periode t (harga rata-rata seminggu setelah tanggal publikasi laporan keuangan).
- HS_{it} : Harga saham penutupan perusahaan i pada periode t (harga rata-rata seminggu setelah tanggal publikasi laporan keuangan).
- HS_{it-1} : Harga saham penutupan perusahaan i pada periode t-1 (harga rata-rata seminggu setelah tanggal publikasi laporan keuangan).

Harga saham penutupan ditentukan oleh fluktuasi selisih retur saham. Semakin adanya kenaikan selisih harga saham penutupan antara periode t dan t-1 akan meningkatkan nilai saham perusahaan yang baik sehingga akan menyebabkan para investor yakin untuk berinvestasi. Adanya penurunan selisih harga saham penutupan pada periode t dan t-1 akan menyebabkan nilai saham perusahaan menjadi kurang baik sehingga akan menyebabkan para investor cenderung enggan untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

3.1.2 Variabel Independen

3.1.2.2 Laba Kotor

Variabel independen dalam penelitian ini adalah laba kotor (X_1). Laba kotor adalah laba yang diperoleh dari selisih hasil penjualan bersih terhadap beban pokok penjualan (BPP) yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan menilai laba masa mendatang. Dalam penelitian ini, laba kotor dihitung menggunakan selisih penjualan bersih dikurangi beban pokok penjualan (BPP). Perhitungan laba kotor menggunakan pengukuran sesuai dengan penelitian (Adiliawan 2010), yakni sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 PLK_{it} &= \frac{LK_{it} - LK_{it-1}}{LK_{it-1}} \dots\dots\dots \\
 &= \frac{(PB - BPP)_{it} - (PB - BPP)_{it-1}}{(PB - BPP)_{it-1}} \dots\dots\dots 3.2
 \end{aligned}$$

Keterangan:

PLK_{it} : Perubahan laba kotor perusahaan i pada periode t

LK_{it} : Laba kotor perusahaan i pada periode t

LK_{it-1} : Laba kotor i pada periode t-1

PB : Penjualan bersih
BPP : Beban pokok penjualan

Laba kotor ditentukan oleh fluktuasi pendapatan usaha. Semakin adanya kenaikan selisih pendapatan usaha antara periode *t* dan *t-1* akan meningkatkan nilai laba kotor perusahaan yang baik sehingga akan menyebabkan para investor yakin untuk berinvestasi. Adanya penurunan selisih pendapatan usaha pada periode *t* dan *t-1* akan menyebabkan laba kotor perusahaan menjadi kurang baik sehingga akan menyebabkan para investor cenderung enggan untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

3.1.2.3 Ukuran Perusahaan

Variabel independen lainnya dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (*X*₂). Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan dan juga sebagai penggambaran besar kecilnya suatu perusahaan pada akhir periode. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung menggunakan log aktiva. Perhitungan ukuran perusahaan menggunakan pengukuran sesuai dengan penelitian Adiwirata, (2012), yakni sebagai berikut:

$$PUP_{it} = \frac{UP_{it} - UP_{it-1}}{LK_{it-1}} \dots\dots\dots$$

$$= \frac{TA_{it} - TA_{it-1}}{TA_{it-1}} \dots\dots\dots 3.3$$

Keterangan:

UP_{it} : Ukuran perusahaan *i* pada periode *t*
TA_{it} : Total Aset perusahaan *i* pada periode *t*
TA_{it-1} : Total Aset perusahaan *i* pada periode *t-1*

Ukuran perusahaan ditentukan oleh fluktuasi total aktiva. Semakin adanya kenaikan selisih total aktiva antara periode *t* dan *t-1* akan meningkatkan nilai

ukuran perusahaan yang baik sehingga akan menyebabkan para investor yakin untuk berinvestasi. Sebaliknya, Semakin adanya penurunan selisih total aktiva pada periode t dan $t-1$ akan menyebabkan ukuran perusahaan menjadi kurang baik sehingga akan menyebabkan para investor cenderung enggan untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini yaitu perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan sektor ritel mempertimbangkan berbagai faktor dalam memutuskan sumber pendanaannya yang mengoptimalkan antara risiko dan tingkat pengembalian saham. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*, dimana sampel sengaja dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu agar dapat mewakili populasinya. Pengambilan sampel dilakukan dengan memperhatikan kriteria-kriteria berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2020.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan tahunan lengkap berturut-turut selama tahun 2016 – 2020 serta laporan keuangan tahunan untuk periode 2015 yang digunakan untuk menunjang data sampel perusahaan makanan dan minuman

pada tahun 2016 – 2020.

3. Laporan keuangan perusahaan membukukan laba positif selama periode pengamatan.

Dengan menggunakan kriteria pemilihan sampel tersebut, maka sampel yang terpilih adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Penentuan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2020	26
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan tahunan lengkap berturut-turut selama tahun 2016 – 2020 serta laporan keuangan tahunan untuk periode 2015 yang digunakan untuk menunjang data sampel perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2016 – 2020	(12)
Laporan keuangan perusahaan yang membukukan laba negatif selama periode pengamatan	(0)
Total perusahaan yang dapat dijadikan sampel	14
Total observasi (n = 5 tahun)	70

Sumber: www.idx.co.id, 2022

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu jenis data yang dapat diukur (*measurable*) atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan.

Sumber data yang digunakan ialah data sekunder yang merupakan data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh pihak di luar penulis. Data sekunder yang digunakan adalah data akuntansi yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan ritel yang dipublikasikan dan terdaftar di *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan laporan historis saham

yang tersedia dari *website* resmi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan dokumentasi.

1. Studi Pustaka, yaitu pengumpulan secara kepustakaan, berhubungan dengan topik dan mendukung pembahasan dalam penelitian yang berasal dari literatur, artikel, jurnal maupun hasil penelitian terdahulu.
2. Teknik Dokumentasi, yaitu teknik yang dilakukan dengan mengunduh data melalui *website* yang diperlukan kemudian dikumpulkan ke dalam penelitian berupa laporan keuangan, laporan historis saham, maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan perangkat lunak *Statistical Product for Service Solution* (SPSS) versi 26 sebagai alat untuk menguji data. Untuk menganalisis pengaruh perubahan variabel independen terhadap dependen baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, maka digunakan analisis regresi linier berganda.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Penggunaan statistik deskriptif variabel dimaksudkan untuk memberikan penjelasan yang memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan

hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan data dalam bentuk tabulasi baik secara grafik ataupun numerik.

3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

3.5.2.2 Uji Normalitas

Untuk menguji apakah keberadaan data terdistribusi normal dapat dilakukan dengan uji grafik dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Menurut Ghozali, (2018) dalam uji *Kolmogorov-Smirnov*, suatu data dikatakan normal jika *asymptotic significance* lebih dari 0,05:

- a. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan $\leq 0,05$, secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan $\geq 0,05$, secara statistik maka H_0 diterima yang berarti data terdistribusi normal.

3.5.2.3 Uji Multikolonieritas

Untuk mengetahui apakah dengan model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen, uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali, (2018) sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka tidak terjadi masalah multikolonieritas.
2. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 , maka terjadi masalah multikolonieritas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan

kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji Autokorelasi ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW-test). Ghazali (2018) menyatakan bahwa pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Daftar Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Ditolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: (Ghozali, 2018)

3.5.2.5 Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas ialah dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (Z-PRED) dengan residualnya (S-RESID). Dasar analisis menurut pernyataan Ghazali (2018) adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji dan mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen, dengan tujuan memperkirakan rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Analisis regresi linier

berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pengaruh laba kotor dan ukuran perusahaan terhadap *return saham*.

Persamaan regresi dalam penelitian ini ditunjukkan seperti berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots\dots 3.4$$

Keterangan:

Y = *Return saham*

α = Konstanta

X_1 = Laba kotor

X_2 = Ukuran perusahaan

β_1 = Koefisien regresi laba kotor

β_2 = Koefisien regresi ukuran perusahaan

e = Standar error

3.5.4 Analisis Kelayakan Model

3.5.4.2 Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan kelayakan model sehingga dapat diketahui apakah model regresi ini layak untuk diteliti. Pengujian dilakukan dengan derajat signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$. Untuk menguji hipotesis digunakan uji F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak dan semua variabel independen dapat memprediksi variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak layak dan semua variabel independen tidak dapat memprediksi variabel dependen.

3.5.4.3 Koefisien Determinan (R square)

Koefisien determinasi (R square) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai R square berkisar antara 0 sampai dengan 1. Jika R square = 0 berarti tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya, R square = 1 berarti variabel independen memiliki hubungan yang sempurna terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan adanya adjust R square bukan R square dari model regresi karena R square bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, sedangkan adjust R square dapat mengalami kenaikan atau penurunan jika suatu variabel independen ditambahkan dalam model.

3.5.5 Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali, (2018) uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengukuran satu variabel independen terhadap variabel independen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah berikut:

1. Hipotesis: Diterima jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ atau probabilitas $\leq$ tingkat signifikansi ($\text{sig} \leq 0,05$) dan arahnya positif.
2. Hipotesis: Ditolak jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($\text{sig} > 0,05$) atau arahnya negatif.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Objek Penelitian ini yakni perusahaan sektor manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Perusahaan manufaktur, yakni perusahaan yang usahanya mengolah bahan baku menjadi barang jadi maupun barang setengah jadi untuk di pasarkan oleh perusahaan dan mendapatkan penghasilan.

Adapun jumlah perusahaan pada sektor manufaktur terdaftar di BEI tahun 2016-2020 sebanyak 26 perusahaan, berdasarkan metode *purposive sampling* di peroleh sampel sebanyak 14 sampel yang sesuai kriteria dari sektor manufaktur terdaftar di BEI selama 5 tahun, yaitu kurun waktu tahun 2016-2020.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif yaitu bidang statistika terkait akumulasi data, penyajian, penentuan nilai-nilai statistika, pembuatan diagram ataupun gambar terkait sesuatu perihal, disini data yang disajikan dalam wujud yang lebih sederhana, dimengerti ataupun dibaca. Deskripsi ini menggambarkan nilai dari data secara totalitas yang dipergunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Kotor	68	-0,89	0,65	0,0440	0,25940
Ukuran Perusahaan	68	-0,79	1,68	0,1066	0,31557
<i>Return saham</i>	68	-0,76	1,05	0,0757	0,31890
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Data diolah penulis, 2022 (Hasil Output IBM SPSS Versi 26)

Dari hasil analisis statistik deskriptif, standar deviasi variabel laba kotor adalah 0,25940. Nilai terendah laba kotor sebesar -0,89 yaitu pada perusahaan PT. Siantar Top Tbk [STTP] pada tahun 2020 dan nilai tertinggi laba kotor sebesar 0,65 yaitu pada perusahaan PT Prasadha Aneka Niaga Tbk [PSDN] pada tahun 2017. serta nilai rata-rata dari pertumbuhan laba adalah sebesar 0,0440 dari 68 data amatan.

Nilai standar deviasi dari variabel ukuran perusahaan sebesar 0,31557. Nilai terendah ukuran perusahaan sebesar -0,79, yaitu pada perusahaan PT FKS Food Sejahtera Tbk [AISA] tahun 2017 dan nilai tertinggi ukuran perusahaan sebesar 1,68 yaitu pada perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk [ICBP] tahun 2020 serta nilai rata-rata dari ukuran perusahaan adalah sebesar 0,1066 dari 68 data amatan.

Nilai standar deviasi dari variabel *return saham* sebesar 0,31890. Nilai terendah *return saham* sebesar -0,76 yaitu pada perusahaan PT FKS Food Sejahtera Tbk [AISA] tahun 2017 dan nilai tertinggi *return saham* sebesar 1,05 yaitu pada perusahaan PT. Siantar Top Tbk [STTP] tahun 2019 serta nilai rata-rata dari *return saham* sebesar 0,0757 dari 68 data amatan.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Pada data yang karakteristik sekunder, pengujian ini begitu penting dikerjakan, sebab sebelum menggapai analisis regresi, pengujian asumsi klasik harus dikerjakan. Pengujian ini dikerjakan buat memandang data yang diperoleh apakah ada penyimpangan-penyimpangan asumsi klasik ataupun tidak. Pengujian ini terbagi jadi 4 yakni Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test (K-S)* dan grafik histogram. Model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan data menyebar mengikuti grafik histogram. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.42788519
Most Extreme Differences	Absolute	0.161
	Positive	0.161
	Negative	-0.100
Test Statistic		0.161
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

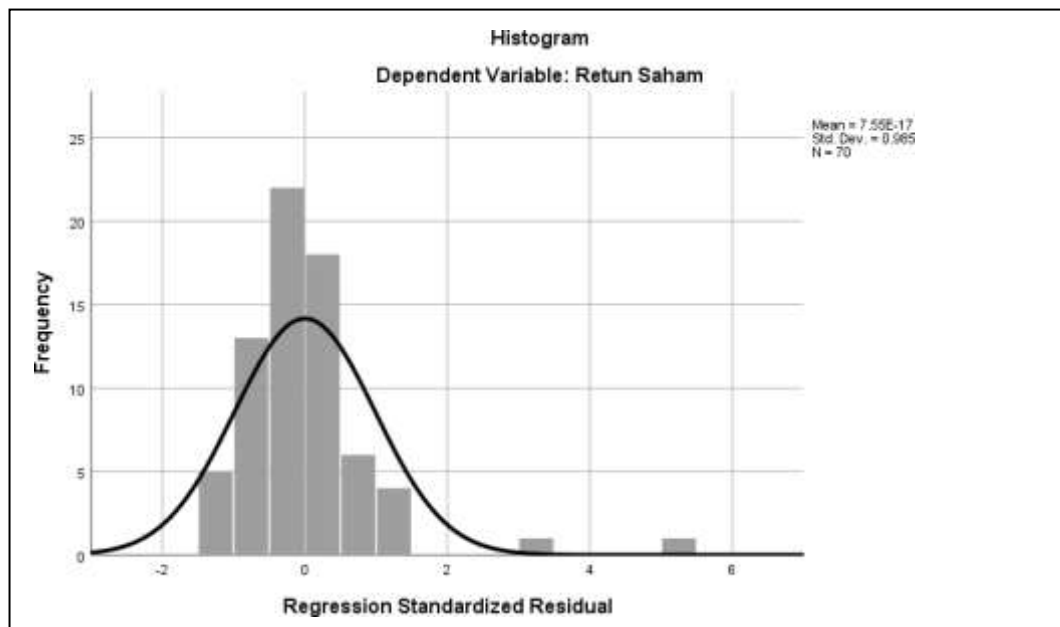
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah penulis, 2022 (Hasil Output IBM SPSS Versi 26)

Outlier merupakan kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi.

Berdasarkan tabel diatas, *Asymp. Sig (2-tailed)* menunjukkan nilai 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 artinya data tidak terdistribusi normal sehingga dilakukan outlier untuk membuat data menjadi normal.



Gambar 4. 1 Histogram Sebelum Transformasi

Sumber: Data diolah penulis, 2021 (Hasil Output IBM SPSS Versi 26)

Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar berdistribusi normal. Namun sebelumnya, kita harus mengetahui terlebih dahulu bentuk grafik histogram dari data tersebut agar dapat menentukan bentuk transformasi datanya. Berikut ini adalah cara transformasi data yang dapat dilakukan berdasarkan bentuk grafik histogramnya:

Tabel 4. 3 Bentuk Grafik dan Transformasi Histogram

Bentuk Grafik Histogram	Bentuk Transformasi
<i>Moderate positive skewness</i>	SQRT (x) atau akar kuadrat
<i>Substantial positive skwness</i>	LG10 (x) atau logaritma 10 atau LN
<i>Severe positive skweness</i> dengan bentuk L	1/x atau <i>invers</i>
<i>Moderate negative skewness</i>	SQRT (k-x)
<i>Substantial negative skwness</i>	LG10 (k-x)
<i>Severe negative skwness</i> dengan bentuk J	1/(k-x)

Sumber: Review dari berbagai Jurnal, 2022

Berdasarkan bentuk grafik histogram diatas, menunjukkan bahwa grafik histogram tidak membentuk lonceng dan condong ke kiri yakni substansial positive skewness sehingga grafik histogram tersebut dinyatakan tidak normal dan perlu dilakukan transformasi data dengan LG10 atau logaritma 10 atau LN.

Tabel 4. 4 Outlier dan Tranformasi Data

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1	Jumlah Perusahaan berdasarkan kriteria seleksi data	70
2	Jumlah ata outlier dan transformasi data	(2)
Jumlah		68

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2022

Jika asumsi normalitas tidak terpenuhi, uji statistik tidak valid, data tidak dapat berdistribusi normal, transformasi dan outlier data bisa dipakai untuk menormalkan data (Ghozali 2018). Dengan demikian data yang valid pada penelitian ini berjumlah 68 data amatan.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27814643
Most Extreme Differences	Absolute	0.091
	Positive	0.091
	Negative	-0.053
Test Statistic		
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

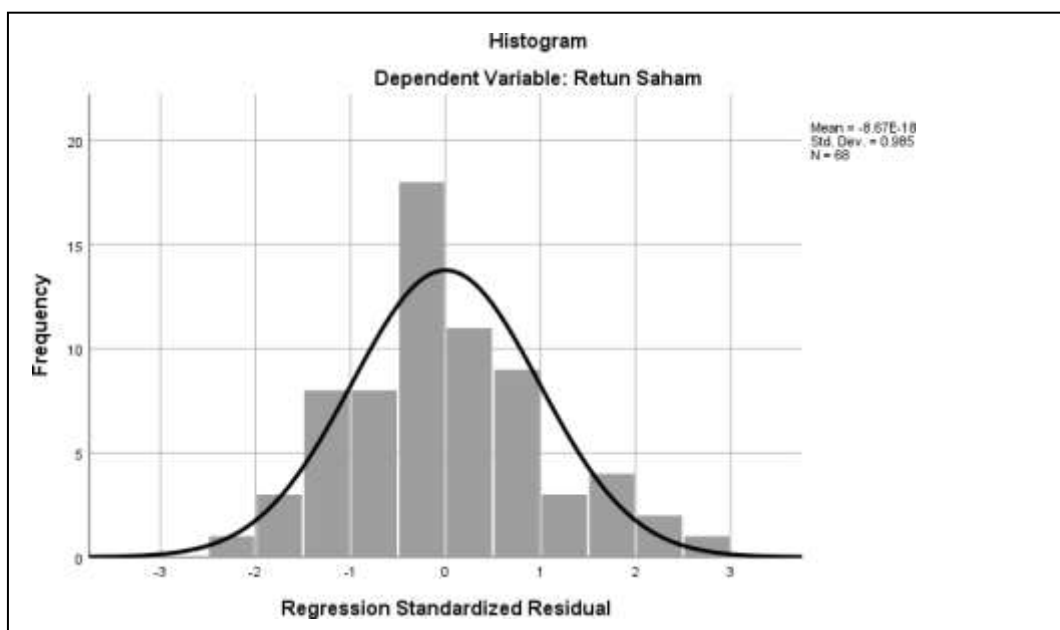
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah penulis, 2022 (Hasil Output IBM SPSS Versi 26)

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* menunjukkan nilai 0,200 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 yang artinya data sudah terdistribusi normal dan dapat digunakan dalam pengujian model regresi berganda.



Gambar 4. 2 Histogram Sesudah Transformasi

Sumber: Data diolah penulis, 2022 (Hasil Output IBM SPSS Versi 26)

Grafik histogram dikatakan normal jika distribusi data membentuk lonceng (bell shaped), tidak condong ke kiri atau tidak condong ke kanan (Santoso 2015). Berdasarkan bentuk grafik histogram diatas, menunjukkan bahwa bahwa grafik histogram membentuk lonceng dan tidak condong ke kanan atau ke kiri sehingga grafik histogram tersebut dinyatakan normal dan dapat digunakan dalam pengujian model regresi berganda.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Untuk memeriksa apakah terjadi multikolineritas atau tidak dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF. Model regresi yang bebas multikolineritas adalah yang mempunyai nilai tolerance di atas 0,1 atau VIF di bawah 10. Hasil uji multikolineritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Laba Kotor	0.895	1.118
	Ukuran Perusahaan	0.895	1.118

a. Dependent Variable: *Return saham*

Sumber: Data diolah penulis, 2022 (Hasil Output IBM SPSS Versi 26)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance dari semua variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga secara keseluruhan variabel di atas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolineritas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji *Durbin-Watson*. Berikut hasil berdasarkan uji *Durbin-Watson*.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.489 ^a	0.239	0.216	0.28239	1.792

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Laba Kotor

b. Dependent Variable: Retun Saham

Sumber: Data diolah penulis, 2022 (Hasil Output IBM SPSS Versi 26)

Dapat dilihat dari tabel di atas, output yang dihasilkan nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar 1,792, nilai signifikan yang akan digunakan 5%, jumlah sampel (n) 68 dan nilai DW dibandingkan dengan DW nilai tabel. Banyaknya variabel independen (k) 2 sehingga diperoleh nilai dL sebesar 1,5470 dan dU sebesar 1,6678.

Tabel 4. 8 Daftar Pengambilan Keputusan ada Tidaknya Autokorelasi

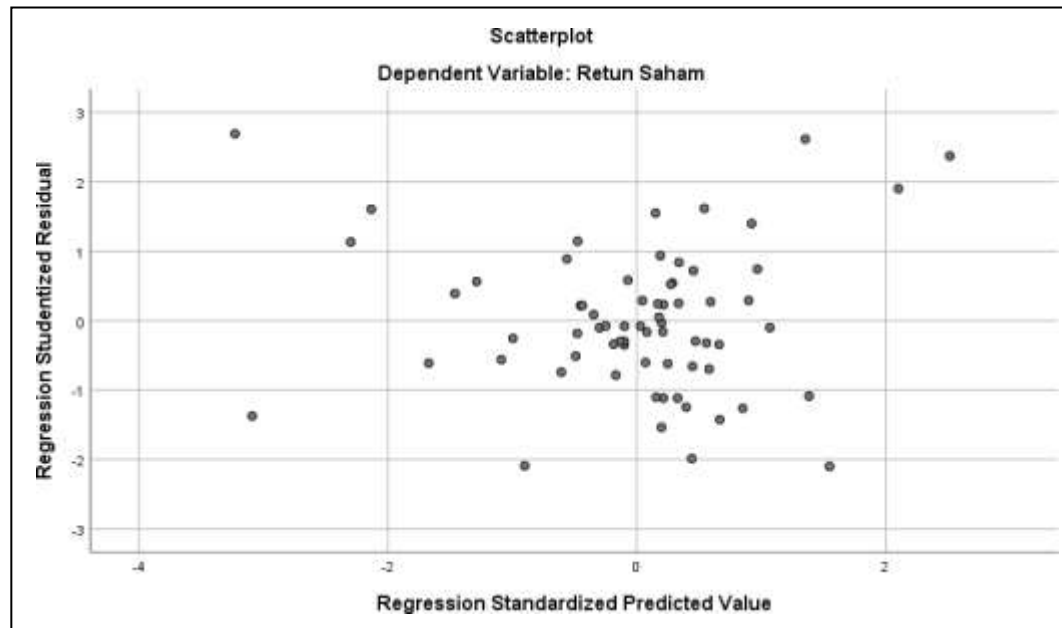
Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Ditolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: (Ghozali, 2018)

Hasil yang di peroleh nilai $du < d < 4 - du$ yaitu $1,6678 < 1,792 < 2,3322$. Dengan pengambilan keputusan ini bisa dikatakan bahwa tidak ada gejala autokorelasi positif maupun negatif pada penelitian ini. Oleh sebab itu, analisis regresi linier berganda dapat dilanjutkan dalam menguji hipotesis penelitian.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, untuk memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas: Diagram Scatterplot

Sumber: Data Diolah, 2022 (Hasil Output IBM SPSS versi 26)

Berdasarkan gambar di atas, pola titik menyebar di atas atau di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik tidak berkumpul di atas atau di bawah, dan titik-titik tidak membentuk pola. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan suatu metode atau teknik analisis hipotesis penelitian untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik (regresi). Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + Q_1X_1 + Q_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Return saham

α = Konstanta

X_1 = Laba kotor

X_2 = Ukuran perusahaan

β_1 = Koefisien regresi laba kotor

β_2 = Koefisien regresi ukuran perusahaan

e = Standar error

Hasil Pengolahan analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel di bawah, yakni sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.041	0.036		1.125	0.265
	Laba Kotor	0.550	0.141	0.448	3.913	0.000
	Ukuran Perusahaan	0.101	0.116	0.100	0.872	0.386

a. Dependent Variable: Return saham

Sumber: Data Diolah, 2022 (Hasil Output IBM SPSS versi 26)

Berdasarkan perhitungan SPSS tersebut diperoleh persamaan regresi linear berganda seperti berikut:

$$\text{Return saham (Y)} = 0,041a + 0,550X_1 + 0,101X_2 + e$$

Model regresi di atas dapat dijelaskan seperti berikut:

1. Konstanta sebesar 0,041 artinya jika variabel independen yaitu laba kotor dan ukuran perusahaan nilainya sama dengan 0, maka *return saham* akan bernilai 0,041.
2. Koefisien regresi variabel laba kotor adalah sebesar 0,550. Hal tersebut memiliki makna bahwa jika laba kotor (X_1) naik 1 satuan maka *return saham* akan naik sebesar 0,550% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap (tidak berubah).
3. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,101. Hal tersebut memiliki makna bahwa jika ukuran perusahaan (X_2) naik 1 satuan maka *return saham* akan naik sebesar 0,101% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap (tidak berubah).

4.2.4 Uji Kelayakan Model

4.2.4.1 Uji F

Model yang diestimasi layak adalah model yang dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. hasil uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.630	2	0.815	10.221	0.000 ^b
	Residual	5.183	65	0.080		
	Total	6.814	67			

a. Dependent Variable: Retun Saham

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Laba Kotor

Sumber: Data Diolah, 2022 (Hasil Output IBM SPSS versi 26)

Berdasarkan tabel di atas nilai Sig. menunjukkan nilai sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa model regresi yang digunakan layak.

4.2.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Berguna untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Hasil Uji R^2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.489 ^a	0.239	0.216	0.28239	1.792

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Laba Kotor

b. Dependent Variable: Retun Saham

Sumber: Data Diolah, 2022 (Hasil Output IBM SPSS versi 26)

Berdasarkan tabel diatas nilai *R-squared* sebesar 0,239 atau 23,9%, angka tersebut memberikan arti bahwa variabel independen pada penelitian ini dapat dipengaruhi variabel dependen sebesar 23,9%, sedangkan sisanya sebesar 76,1% (100%-23,9%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar pembahasan penelitian ini.

4.2.5 Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji signifikan parameter individual (Uji statistik t) guna melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variansi variabel dependen.

Tabel 4. 12 Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.041	0.036		1.125	0.265
	Laba Kotor	0.550	0.141	0.448	3.913	0.000
	Ukuran Perusahaan	0.101	0.116	0.100	0.872	0.386

a. Dependent Variable: *Return saham*

Berikut dijelaskan mengenai pengambilan keputusan hipotesis:

1. Pengaruh Laba Kotor terhadap *Return saham*

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel laba kotor mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,550 yang menunjukkan bahwa variabel laba kotor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*. sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return saham*

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,386 yang artinya nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,101 yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan

terhadap *return saham*. sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Laba Kotor terhadap *Return saham*

Teori sinyal dapat meminimalkan hubungan antara agent dan principal dengan memberikan sinyal kepada principal. Sehingga, dapat mengurangi besarnya biaya yang akan dikeluarkan ke pasar modal terkait dengan penyediaan informasi. Laporan keuangan perusahaan akan dijadikan dasar sebagai pengambilan keputusan oleh *stakeholder*. Salah satu laporan keuangan yang dijadikan indikator para *principal* untuk menanamkan modal adalah laporan laba rugi.

Laporan laba rugi mendeskripsikan pendapatan dan beban dari berbagai transaksi perusahaan dan dijadikan tolak ukur untuk menentukan apakah perusahaan dapat menghasilkan laba sebagai keuntungan atau rugi sebagai kerugian selama suatu periode. Salah satu laba akuntansi, yakni laba kotor yang tinggi akan mempengaruhi laba akuntansi lainnya dan juga secara tidak langsung dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga terlihat baik dan lebih memberikan kepercayaan terhadap kemampuan perusahaan di masa mendatang. Jika mengabaikan perhitungan dari beban perusahaan, semakin tinggi laba kotor maka akan berdampak pada laba bersih yang diperoleh. Laba akuntansi yang baik juga akan meningkatkan *return saham* perusahaan dan menarik dalam suatu periode tertentu.

Susilowati, Y dan Turyanto (2011) menyatakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan atau pihak eksternal perusahaan, sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan yang diberikan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.

Hasil analisis di tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai koefesien regresi (β) untuk laba kotor terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur di indonesia ialah 0,550 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa laba kotor berengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

Berdasarkan analisis data tersebut, perusahaan telah membukukan laporan tahunan yang baik sebagai suatu sinyal positif dalam memberikan informasi kepada investor atau kreditor. Informasi tersebut berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi, yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Laporan keuangan oleh investor atau kreditor dijadikan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan penanaman modal pada perusahaan. Salah satu laporan keuangan yang dijadikan indikator yakni laporan laba rugi perusahaan.

Laporan laba rugi mendeskripsikan pendapatan dan beban dari berbagai transaksi perusahaan dan dijadikan sebagai tolak ukur untuk menentukan apakah perusahaan dapat menghasilkan laba sebagai keuntungan atau rugi sebagai

kerugian selama suatu periode. Salah satu laba akuntansi, yakni laba kotor yang tinggi akan mempengaruhi laba akuntansi lainnya dan juga secara tidak langsung dapat meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga terlihat baik dan lebih memberikan kepercayaan terhadap investor atau kreditor. Semakin tinggi laba kotor maka semakin menarik *return saham* yang terdapat pada perusahaan. Sebaliknya, laba kotor yang rendah menandakan kurang menariknya *return saham* yang terdapat pada perusahaan.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Hidayah (2012) yang membuktikan bahwa laba kotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*. Arlina, Sinarwati dan Musmini (2014) juga membuktikan bahwa laba kotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*.

4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return saham*

Teori sinyal menerangkan dengan adanya ukuran perusahaan dapat mengungkapkan informasi mengenai perusahaan, maka hal ini dapat menimbulkan pengungkapan terkait aset yang akan dipublikasikan oleh perusahaan untuk informasi bagi para investor. Hal ini disebabkan ukuran perusahaan mengukur seberapa besar dan kecil suatu perusahaan, dengan melihat total aset pada laporan keuangan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan sudah diyakinkan lagi perusahaan tersebut unggul dalam segi kekayaan dan kinerja bagus, sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor untuk percaya dan ingin menanamkan modalnya dengan membeli saham, hal ini menyebabkan *return saham* meningkat. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya

suatu perusahaan yang dilihat dari total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva.

Dari teori yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan akan berdampak terhadap tanggapan investor. Dimana ukuran perusahaan akan berpengaruh pada respon investor terhadap investasi suatu perusahaan. Semakin tinggi laba kotor maka semakin menarik *return saham* yang ditanggung oleh perusahaan. Sebaliknya, laba kotor yang rendah menandakan kurang menariknya *return saham* yang ditanggung oleh perusahaan.

Hidayah (2012) menyatakan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan memberikan sinyal positif kepada investor atau kreditor bahwa kinerja perusahaan semakin efektif, sehingga akan meningkatkan daya tarik investor atau kreditor terhadap perusahaan, maka nilai *return saham* akan semakin tinggi. Namun sebaliknya, semakin rendahnya ukuran perusahaan maka akan memberikan sinyal negatif kepada investor atau kreditor bahwa kinerja perusahaan tidak efektif, sehingga akan mengurangi daya tarik investor atau kreditor terhadap perusahaan akibatnya *return saham* akan semakin rendah.

Hasil analisis di tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi (β) untuk ukuran perusahaan terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur di Indonesia ialah 0,101 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,386 lebih besar dari 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return saham*, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak.

Berdasarkan analisis data tersebut, perusahaan yang memiliki total aset yang tinggi tidak mencerminkan besar kecilnya ukuran perusahaan, sehingga ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai dasar untuk melihat tinggi atau rendahnya nilai *return saham*. Perusahaan yang besar memiliki akses yang lebih mudah ke berbagai sumber pendanaan, dan dengan demikian lebih mudah memperoleh pinjaman dari kreditur, karena perusahaan yang lebih besar lebih mungkin untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Namun, di sisi lain, perusahaan kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian karena lebih responsif terhadap perubahan yang tiba-tiba. Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung memiliki tingkat *leverage* yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Berdasarkan pertimbangan tersebut, investor atau kreditor akan membuat pertimbangan tidak hanya melihat pada besar kecilnya suatu perusahaan akan tetapi juga dapat dilihat dari sisi yang lain salah satunya yaitu dari total penjualan. Berbekal dari informasi yang relevan tersebut, investor atau kreditor dapat mengambil keputusan investasi, sehingga akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut di pasar modal.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Puspita (2012) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return saham*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Bersumber pada hasil penelitian di BAB IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut.

1. Laba kotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur di Indonesia, artinya perusahaan yang memiliki nilai laba kotor tinggi akan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga dapat mempengaruhi *return saham* perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur di Indonesia, artinya perusahaan yang memiliki total aset yang tinggi tidak mencerminkan besar kecilnya ukuran perusahaan akan tetapi dapat dilihat dari sisi yang lain salah satunya yaitu dari total penjualan. Sehingga ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi *return saham*.

5.2 Saran

Bersumber pada hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan, maka berikut adalah saran yang dapat diberikan oleh penulis.

1. Bagi Perusahaan, diharapkan dapat memperhatikan lagi pertumbuhan perusahaan, karena dalam berinvestasi investor tidak hanya melihat ukuran perusahaan dari total aset akan tetap melihat dari sisi lain dari sebuah

perusahaan, sehingga perusahaan harus lebih bisa mengoptimalkan operasional agar lebih baik.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas sampel penelitian serta menambahkan periode penelitian sehingga hasil yang didapatkan dapat menggambarkan kondisi yang terjadi dalam jangka panjang dan menambahkan variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Bagi para investor diharapkan sebelum berinvestasi sebaiknya harus teliti dalam menganalisa saham agar memperoleh keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan. Kemudian, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi para investor atau kreditor dalam mengambil keputusan investasinya di pasar modal, yaitu dengan melihat referensi dari laporan laba rugi dan ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiliawan, Novy Budi. 2010. "Pengaruh Komponen Arus Kas Dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham." Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Adiwirata, Juandan. 2012. "Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas Dan Size Perusahaan Terhadap *Return saham*." Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humaika Jinnah 2(2).
- Alipudin, Asep, dan Resi Oktaviani. 2016. "Pengaruh Eps, Roe, Roa dan Der Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar Di BEI." 2(1):22.
- Arlina, Sinarwati dan Musmini, L. S. 2014. "Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Kotor, Ukuran Perusahaan Dan *Return on Asset (ROA)* Terhadap *Return saham* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2010-2012)." E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha (Denpasar) 2.
- Brigham, E. F dan Houston, J. F. 2001. Manajemen Keuangan. Edisi Kede. Jakarta: Erlangga.
- Febrianto, Rahmat dan Erna, W. 2005. Tiga Angka Laba Akuntansi: Mana Yang Lebih Bermakna Bagi Investor? Solo: Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Ghozali. 2018. Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25." Pp. 107; 108; 109; 111; 137; 167 in, edited by A. Tejokusumo. Semarang: Undip, Badan Penerbit.
- Han, Y. F dan Lesmond, D. A. 2009. *Idiosyncratic Volatility and Liquidity Cost, Working Paper*. University of Colorado at Denver-Business-School.
- Hartono, Jogiyanto. 2009. Teori Portofolio Dan Analisis Investasi. Edisi Keen. Yogyakarta: BPFE.
- Hidayah. 2012. "Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Kotor, Ukuran Perusahaan Dan Aktivitas Perdagangan Saham Terhadap Expected *Return*."
- Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Linda, I. 2005. "Hubungan Laba Akuntansi, Nilai Buku, Dan Total Arus Kas Dengan Market Value: Studi Akuntansi Relevansi Nilai." Jurnal Riset Akuntansi Indonesia 8(3):286–309.

- Machfoedz, M. 1994. *Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Business Review.
- Negara, Lembaran. 1952. Undang-Undang Nomor 15 Tahun.
- Negara, Lembaran. 2008. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Bab IV Pasal 6.
- Negara, Lembaran. n.d. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 1.
- Prasetyantoko, A. 2008. *Corporate Governance: Pendekatan Institusional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Puspita, Vera. 2012. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return saham* (Studi Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia).” Universitas Lampung.
- Robert, Ang. 1997. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (*The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market*). Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Sa’adah, Lailatus, and Kadarusman. 2014. “Pengaruh Laba Akutansi, Komponen Arus Kas, Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok LQ45 Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 3(2).
- Safitri, Isnaniah Laili Khatmi. 2016. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Periode 2007-2014).” *Akuntansi Dan Bisnis* 2(2):137–58.
- Santoso, S. 2015. “SPSS20 Pengolahan Data Statistik Di Era Informasi.” Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, Kelompok Gramedia.
- Setiadi. 2007. *Konsep Dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Staatsblad. 1847. *Kitab Undang-Undang Hukum Dagang*.
- Sujoko dan Soebiantoro, S. 2007. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Interen Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 9(1).
- Susilowati, Y dan Turyanto, T. 2011. “Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap *Return saham* Perusahaan. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*.” 3(1):17–37.
- Suwito, E dan Herawaty, A. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Solo: Simposium Nasional Akuntansi VIII.

- Widnyana, I. Wayan. 2015. "Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013." 5(2).
- Wihardjo, Djoko Satrio. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan" Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis." Universitas Diponegoro.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Data Laba Kotor, Ukuran Perusahaan dan *Return* saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

No	Nama Perusahaan (Kode)	Tahun	Laba Kotor	Ukuran Perusahaan	<i>Retun</i> Saham
1	PT. FKS Food Sejahtera Tbk [AISA]	2016	0,32	0,02	0,61
		2017	-0,67	-0,79	-0,76
		2018	-0,18	-0,08	-0,65
		2019	-0,03	0,03	0,00
		2020	-0,29	0,08	1,32
2	PT. Tri banyan Tirta Tbk [ALTO]	2016	0,00	-0,01	0,02
		2017	-0,53	-0,05	0,18
		2018	-0,30	0,00	0,03
		2019	0,46	-0,01	-0,01
		2020	-0,11	0,00	-0,23
3	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk [CEKA]	2016	0,46	-0,04	1,00
		2017	-0,35	-0,02	-0,04
		2018	-0,03	-0,16	0,07
		2019	0,33	0,19	0,21
		2020	-0,08	0,12	0,07
4	PT. Delta Djakarta Tbk [DLTA]	2016	0,16	0,15	-0,04
		2017	0,06	0,12	-0,08
		2018	0,13	0,14	0,20
		2019	-0,08	-0,06	0,24
		2020	-0,38	-0,14	-0,35
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk [ICBP]	2016	0,13	0,09	0,27
		2017	0,02	0,09	0,04
		2018	0,11	0,09	0,17
		2019	0,17	0,13	0,07
		2020	0,20	1,68	-0,14
6	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk [INDF]	2016	0,13	-0,11	0,53
		2017	0,02	0,07	-0,04
		2018	0,02	0,10	-0,02
		2019	0,12	0,00	0,06
		2020	0,18	0,70	-0,14
7	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk [MLBI]	2016	0,32	0,08	0,43
		2017	0,06	0,10	0,16
		2018	0,08	0,15	0,17
		2019	-0,07	0,00	-0,05
		2020	-0,59	0,00	0,02

No	Nama Perusahaan (Kode)	Tahun	Laba Kotor	Ukuran Perusahaan	Return Saham
8	PT. Mayora Indah Tbk [MYOR]	2016	0,17	0,14	0,35
		2017	0,02	0,15	0,23
		2018	0,29	0,18	0,30
		2019	0,24	0,08	-0,22
		2020	-0,08	0,04	0,32
9	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk [PSDN]	2016	0,11	0,05	0,10
		2017	0,65	0,06	0,91
		2018	-0,25	0,01	-0,25
		2019	0,11	0,09	-0,20
		2020	-0,22	0,00	-0,15
10	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk [ROTI]	2016	0,13	0,08	0,26
		2017	0,01	0,56	-0,20
		2018	0,14	-0,04	-0,06
		2019	0,24	0,07	0,08
		2020	-0,03	-0,05	0,05
11	PT. Sekar Bumi Tbk [SKBM]	2016	0,06	0,31	-0,32
		2017	0,00	0,62	0,12
		2018	0,21	0,09	-0,03
		2019	0,18	0,03	-0,41
		2020	0,18	-0,03	-0,21
12	PT. Sekar Laut Tbk [SKLT]	2016	0,06	-0,26	-0,17
		2017	0,27	0,12	2,57
		2018	0,13	0,17	0,36
		2019	0,21	0,06	0,07
		2020	0,03	-0,02	-0,03
13	PT. Siantar Top Tbk [STTP]	2016	0,03	0,22	0,06
		2017	0,12	0,00	0,37
		2018	0,01	-0,47	-0,14
		2019	0,54	1,30	1,05
		2020	-0,89	0,20	0,23
14	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2016	0,18	0,20	0,61
		2017	0,12	0,22	-0,19
		2018	0,07	0,07	0,04
		2019	0,20	0,19	0,24

Lampiran 2: Perusahaan yang tidak menyajikan laporan tahunan lengkap berturut-turut selama tahun 2016 – 2020 serta laporan keuangan tahunan untuk periode 2015.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
2.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
3.	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
4.	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
5.	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
6.	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
7.	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
8.	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
9.	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
10.	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
11.	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
12.	PSGO	PT Palma Serasih Tbk

Lampiran 3: Hasil Regresi dengan 70 Data Amatan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Kotor	70	-.89	.65	.0425	.26021
Ukuran Perusahaan	70	-.79	1.68	.1064	.31099
<i>Return saham</i>	70	-.76	2.57	.1292	.45674
Valid N (listwise)	70				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.42788519
Most Extreme Differences	Absolute	.161
	Positive	.161
	Negative	-.100
Test Statistic		.161
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

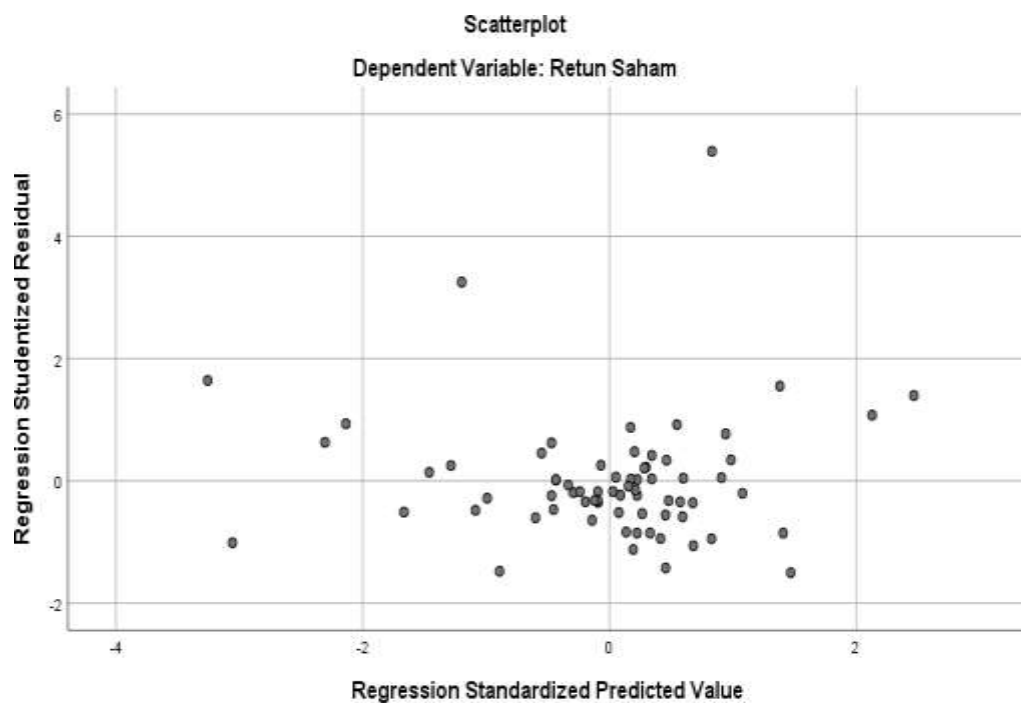
c. Lilliefors Significance Correction.

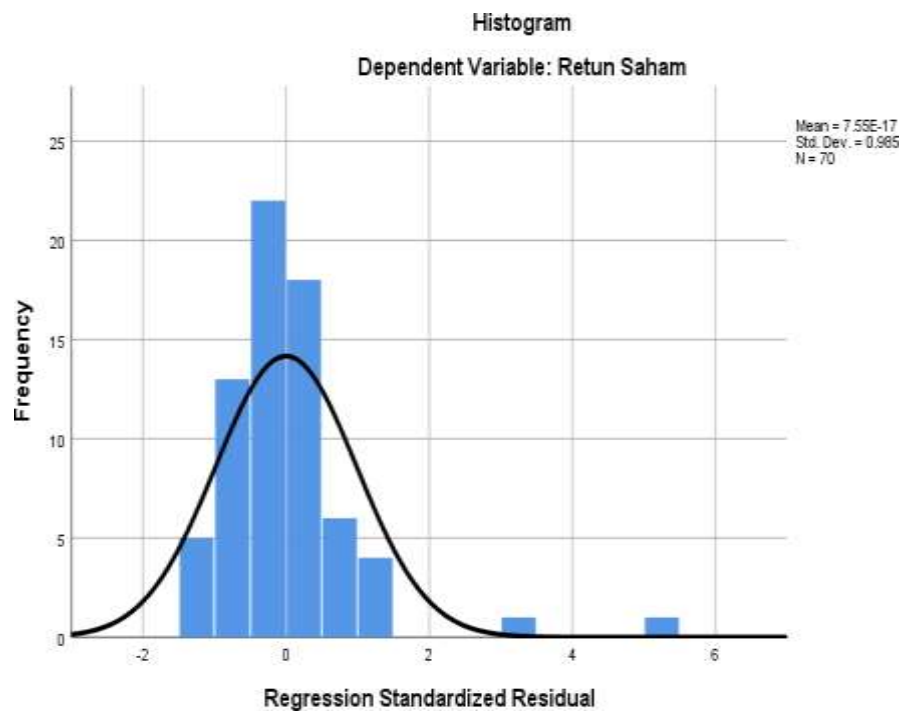
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.350 ^a	.122	.096	.43422	1.939

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Laba Kotor

b. Dependent Variable: Retun Saham





ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.761	2	.881	4.670	.013 ^b
	Residual	12.633	67	.189		
	Total	14.394	69			

a. Dependent Variable: Retun Saham

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Laba Kotor

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.095	.055		1.728	.089		
Laba Kotor	.568	.212	.324	2.680	.009	.897	1.115
Ukuran Perusahaan	.094	.177	.064	.530	.598	.897	1.115

a. Dependent Variable: *Return saham*

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Retun Saham	Predicted Value	Residual
5	3.186	1.32	-.0621	1.38351
57	5.318	2.57	.2620	2.30942

a. Dependent Variable: Retun Saham

Lampiran 4: Hasil Regresi dengan 68 Data Amatan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Kotor	68	-.89	.65	.0440	.25940
Ukuran Perusahaan	68	-.79	1.68	.1066	.31557
<i>Return saham</i>	68	-.76	1.05	.0757	.31890
Valid N (listwise)	68				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27814643
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.053
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

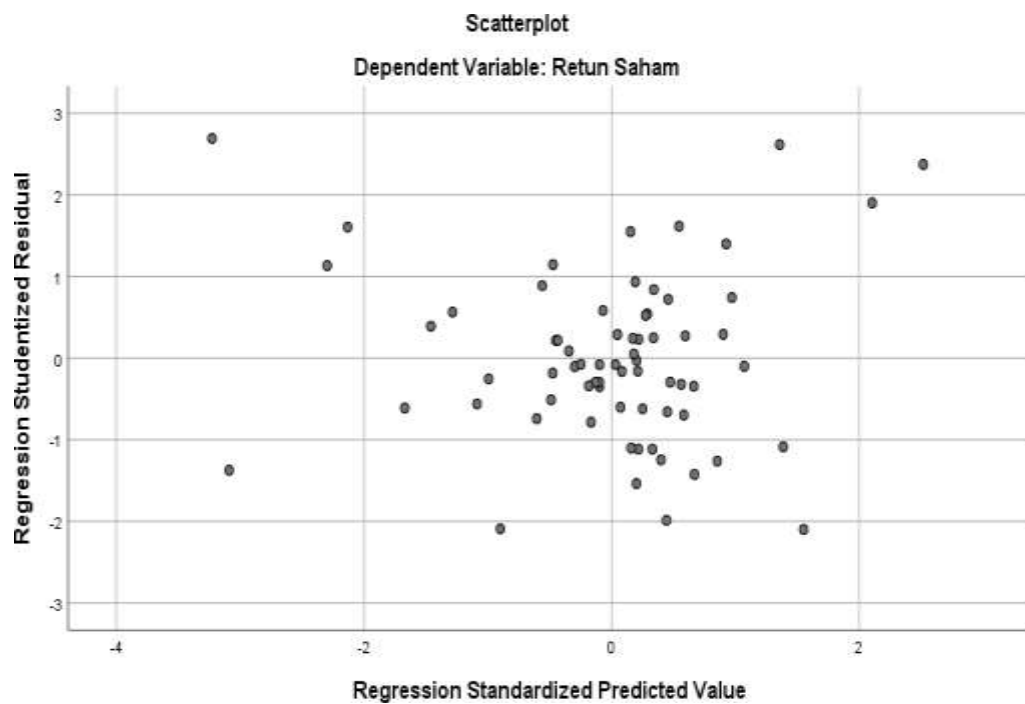
d. This is a lower bound of the true significance.

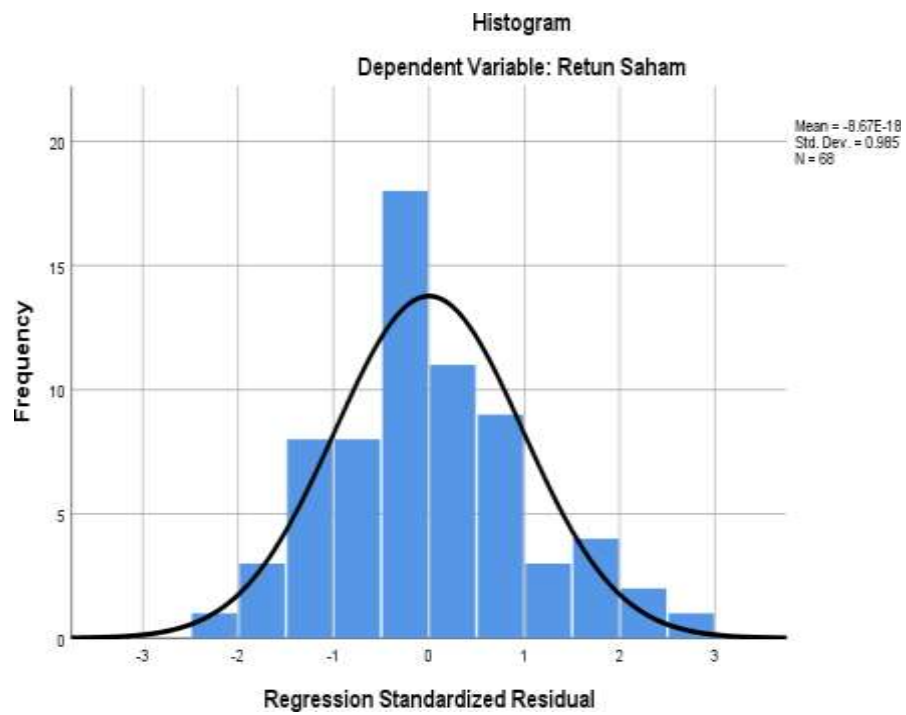
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.489 ^a	.239	.216	.28239	1.792

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Laba Kotor

b. Dependent Variable: Retun Saham





ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.630	2	.815	10.221	.000 ^b
	Residual	5.183	65	.080		
	Total	6.814	67			

a. Dependent Variable: Retun Saham

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Laba Kotor

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.041	.036		1.125	.265		
Laba Kotor	.550	.141	.448	3.913	.000	.895	1.118
Ukuran Perusahaan	.101	.116	.100	.872	.386	.895	1.118

a. Dependent Variable: *Return saham*